



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4807-4821

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Paskalis Harus Damai Laia, Lamria Sagala, Duma Rahel Situmorang, Sahala Purba

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

laiachalys@gmail.com, lamriasagala79@gmail.com, dudu_rara88@ymail.com, Sahala.purba@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 26 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda, uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi (*R-Square*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat solvabilitas perusahaan, maka waktu penyelesaian audit cenderung semakin berarti perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal dan sumber daya yang lebih baik sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Berdasarkan hasil uji *F* diketahui bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,126 atau 12,6%, yang berarti solvabilitas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan pengaruh terhadap *audit delay* sebesar 12,6%, sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Perusahaan perbankan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. Sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank dituntut untuk menjaga transparansi dan akuntabilitasnya melalui penyampaian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Dalam hal ini, proses audit eksternal memegang peran penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan prinsip akuntansi dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit perusahaan perbankan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Fenomena ini dikenal dengan istilah *audit delay*, yaitu lamanya waktu antara tanggal akhir tahun buku hingga tanggal penyampaian laporan audit kepada publik (Islamiah & Munzir, 2021).

Audit delay menjadi perhatian karena dapat menurunkan nilai informasi laporan keuangan bagi investor dan pengguna laporan lainnya. Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan elemen penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, maka semakin besar potensi kehilangan relevansi informasi yang disampaikan (Hutauruk, 2017). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya *audit delay*, terutama pada perusahaan perbankan yang memiliki kompleksitas operasional dan pengelolaan risiko yang tinggi. Selain solvabilitas, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan besar dengan aset dan

transaksi yang lebih banyak biasanya memerlukan waktu lebih lama untuk diaudit karena kompleksitas operasional yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan struktur yang lebih sederhana mungkin lebih cepat dalam proses audit. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana ukuran perusahaan dapat berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit.

Seiring waktu bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang melakukan *go public*, menandakan terjadinya peningkatan permintaan pengauditan laporan keuangan yang efisien dan sesuai dengan kaidah laporan keuangan. Fungsi laporan keuangan menurut Hutauruk (2017:10) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, kreditor, pemasok, bank, masyarakat, pemerintah serta lembaga lainnya.

Sedangkan proses pelaporannya, tim auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Untuk memenuhi standar auditing dibutuhkan proses penyelesaian laporan audit yang lama serta meningkatkan kualitas hasil audit. Dalam Standar Auditing (SA) Seksi 161 Paragraf 01 tercantum bahwa auditor independen bertanggung jawab untuk melakukan pengauditan laporan keuangan sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang lama, sedangkan sebaliknya semakin jauh dari standar audit maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan..

Pemenuhan standar auditing juga berdampak terhadap kualitas dari hasil audit. Apabila terjadi keterlambatan informasi penyampaian maka mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan manfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Berdasarkan BAPEPAM-LK No 80/PM/1996 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal laporan tahun perusahaan. Peraturan semakin diperketat pada tahun 2011 dengan munculnya Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-346/BL/2011 yang berbunyi bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan opini yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM-LK selambatnya saat akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Durasi waktu yang diperlukan untuk merampungkan pengauditan dari akhir tahun buku perusahaan hingga dengan tanggal penerbitan laporan audit disebut sebagai keterlambatan (Islamiah & Munzir, 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* dari penelitian-penelitian terdahulu. Menurut penelitian Emilia (2020) ukuran perusahaan, solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian Regilia (2018) pada perusahaan sektor pertambangan ditemukan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan melainkan laba/rugi operasi dan opini auditor yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Bersumber penelitian Erika dan Dina (2022) terhadap perusahaan *Consumer Goods* ditemukan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan, dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* sebuah perusahaan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki maka perusahaan termasuk kategori yang besar. Ukuran perusahaan yang besar dapat mempengaruhi kecepatan proses audit yang dilakukan auditor, dimana ukuran perusahaan yang lebih besar maka lebih kompleks pula jenis dan kategori aset yang dimiliki sehingga memerlukan waktu audit yang lebih lama. Penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang dkk, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saroso, 2019), (Rajagukguk, 2019) dan (Rahmawati, Dimiyati, & Istiqomah, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud di sini adalah utang-utang yang harus dibayarkan. Solvabilitas perusahaan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki. Kemampuan ini nantinya akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bahri, Hasan, & Carvalho, 2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ula & Hidayat, 2021) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat rasio solvabilitas tidak akan

mempengaruhi waktu penyelesaian audit (*audit delay*).

Dari beberapa penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit, terdapat hasil yang sebagian besar menghasilkan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Rumusan Masalah

1. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
3. Apakah Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Untuk memberikan referensi bagi manajemen perusahaan tersebut dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan di ambil dalam kaitannya dengan *audit delay*.
2. Bagi Investor
Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan sehingga dapat membantu investor dan calon investor.
3. Bagi Penulis
Untuk menambah wawasan mengenai masalah pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Kajian Teori

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori agensi diciptakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor untuk menjelaskan auditor. Hubungan antara teori agensi dengan *audit delay* dikatakan sangat erat. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan berperan sebagai principal, sedangkan auditor dalam hal ini berperan sebagai agen. Di sisi lain, prinsipal juga memiliki kewajiban untuk memberikan insentif yang layak kepada agen sesuai dengan haknya.

Audit delay tidak dapat dipisahkan dari teori agensi. *Audit delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan emiten adalah diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya

untuk pengungkapan informasi tambahan, kaitannya adalah semakin panjang *audit delay* dan semakin sering *audit delay* terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan.

Auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham dengan pihak manajer. Teori agensi digunakan untuk membantu komite audit memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara pemilik dan manajemen. Sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan maupun kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu, yaitu *audit delay* dalam kategori *total lag* yang berkepanjangan.

Inti dari teori keagenan adalah pendesainan sebuah kontrak yang sesuai untuk menyelaraskan kepentingan agen dan principal dalam hal terjadi konflik kepentingan. Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, misalnya asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan principal. Terkait hal tersebut, yang menjadi faktor penting implementasi teori keagenan adalah *audit delay* dimana berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Ketepatan waktu ini menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada *principal* menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Maka untuk mengatasi permasalahan asimetri informasi tersebut perusahaan membutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan agar dapat terhindar dari kecurigaan dan asimetri informasi, serta laporan keuangan terjamin kebenarannya sehingga laporan keuangan dapat dipublikasi lebih cepat

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Besley dan Brigham, 2008:517). Menurut Brigham dan Houston, (2009:444) menyatakan teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan deviden sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2010).

Suganda, (2018) menyatakan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi

Sinyal atau tanda ini mengacu pada informasi perusahaan dalam laporan tahunan. Tujuan perusahaan memberikan informasi laporan tahunan adalah untuk mengungkapkan informasi karena adanya asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal. Oleh karena itu, semua informasi keuangan atau selain keuangan perusahaan harus diungkapkan salah satunya dengan mengungkapkan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam akuntansi sosial dan lingkungan yang dijelaskan pada laporan tahunan, hal ini mengungkapkan bahwa manajemen memiliki pengendalian sosial dan lingkungan yang baik, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa *audit delay* adalah rentang atau lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor sehingga ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut dan apabila terjadi keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar.

Audit delay menurut Halim (2000) merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal

penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya audit lapangan. Lamanya proses audit mampu mempengaruhi sebuah *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan auditan kepada publik dan mampu memberikan dampak buruk terhadap reaksi pasar perusahaan. Sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan bagi sebuah perusahaan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk *audit delay*

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland (1995) dalam Kartika (2020) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *Deb To Equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan Perusahaan

Menurut Asnawi & Wijaya, (2015) rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Salah satu rasio solvabilitas adalah membandingkan besaran utang total dengan aktiva total. Perbandingan ini dikenal sebagai rasio utang (*Debt Ratio*). Menurut Ningsih & Widhiyani, (2015) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Besarnya rasio *debt to total asset* mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sugiarto (2021) mendefinisikan solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Solvabilitas mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi utang-utang yang dimilikinya, yang merupakan indikator penting bagi kreditor dan investor dalam menilai risiko yang terkait dengan perusahaan tersebut.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Rahmawati, 2015). Putri (2015) juga mengungkapkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka untuk menghasilkan laba. Pengukuran rasio solvabilitas ini menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset pada suatu perusahaan. Semakin besar proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian, dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Berikut ini rumus yang digunakan untuk solvabilitas.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan terhadap utang. *Debt to Assets Ratio* (DAR) atau rasio utang terhadap aset adalah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir (2017), *Debt to Asset Ratio* mengindikasikan perbandingan antara total utang dan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi pihak luar (kreditor) dalam membiayai aset perusahaan. Hery (2017) menyatakan bahwa DAR digunakan untuk menilai tingkat keamanan finansial perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang berarti semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal (kreditor) dalam membiayai seluruh aset yang dimilikinya Rumus DAR adalah sebagai berikut

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan terhadap utang. Cash Ratio atau rasio kas merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling konservatif dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir

(2017), DER menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan relatif terhadap ekuitas yang dimiliki. Rasio ini penting karena semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, terutama dalam hal kemampuan membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini hanya memperhitungkan kas dan setara kas sebagai sumber pembayaran utang lancar, tanpa mempertimbangkan aset lancar lainnya seperti piutang atau persediaan. Rumus Cash Ratio adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Equity Ratio

Equity Ratio menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. *Equity Ratio* atau rasio ekuitas adalah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari modal sendiri (ekuitas). Menurut Kasmir (2017), *equity ratio* memberikan informasi penting mengenai kemampuan internal perusahaan dalam mendanai seluruh asetnya. Rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mandiri secara finansial dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari total aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang Rumus *Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$ER = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2017). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki transaksi dan kompleksitas sehingga memungkinkan terjadinya *audit delay* dalam pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari nilai aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut (Saputra dkk, 2020). Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan (Saragih, 2018).

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan (Cahyanti dkk, 2016). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari utang yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa datang (Barkah dan Pramono, 2016).

Penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan besar yang telah diaudit lebih cepat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Beberapa alasan yang mendasari hal tersebut adalah pada perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dan terencana dengan baik, sehingga membuat kemungkinan kesalahan pelaporan keuangan lebih kecil dan memungkinkan auditor untuk dapat mengandalkan informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut penelitian Oktarini (2014) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan semakin tinggi. Dengan demikian peneliti mengemukakan bahwa ada kemungkinan ukuran perusahaan akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Berikut ini rumus yang digunakan untuk ukuran perusahaan.

Logaritma Natural (Total Aset)

Nilai ini sangat penting dalam analisis keuangan karena menunjukkan seberapa besar skala operasional dan sumber daya perusahaan tersebut. Semakin besar nilai ln total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan yang bersangkutan.

Logaritma natural total aset merupakan transformasi dari nilai total aset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Menurut Ghozali (2021), transformasi logaritma terhadap variabel keuangan seperti total aset bertujuan untuk menormalkan distribusi data yang cenderung tidak berdistribusi normal karena adanya nilai yang sangat besar atau outlier. Penggunaan $\ln(\text{total aset})$ sangat umum dalam regresi linier karena dapat meningkatkan akurasi estimasi dan menghindari distorsi akibat variabel skala besar. Tujuan dari penggunaan \ln (log natural) adalah untuk menyederhanakan data keuangan yang sangat besar agar lebih mudah dianalisis, terutama dalam penelitian yang menggunakan metode statistik seperti regresi linear

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

Logaritma Natural (Penjualan)

Logaritma natural total penjualan adalah proses mengubah nilai total penjualan (biasanya dalam bentuk nominal uang) menjadi skala logaritmik menggunakan logaritma natural (\ln). Dalam teori manajemen keuangan, Brigham dan Houston (2019) menyebutkan bahwa total penjualan merupakan salah satu indikator utama dari ukuran perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang besar mencerminkan aktivitas operasional yang tinggi, pangsa pasar yang luas, serta pengaruh ekonomi yang signifikan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data penjualan yang besar dan mengurangi efek ekstrem (*outlier*) agar analisis data menjadi lebih stabil dan linier.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Penjualan}$$

Hipotesis Penelitian

- H₁: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*
- H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*
- H₃: Solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian studi kausal dimana penelitian ini menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh variabel Solvabilitas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) sebagai variabel independen terhadap *Audit delay* (Y) sebagai variabel dependen.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website resminya secara langsung yaitu www.idx.co.id, karena data yang digunakan dalam penelitian ini memerlukan data dalam laporan keuangan perusahaan

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2018).

Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2016), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif adalah deskripsi atau gambaran data yang dapat dilihat pada mean (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan variabel yang diteliti

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal atau tidak, sebab model regresi yang baik dan benar adalah regresi yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan sebagai perantara untuk mengetahui adanya tingkat korelasi yang tinggi pada dua variabel dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, maka perlu diperhatikan nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini dapat menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menentukan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam penelitian ini. Uji regresi yang baik adalah uji regresi yang terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t (Uji Signifikan Secara Parsial)

Menurut Lupiyoadi & Rambat (2015) berpendapat bahwa uji parsial bertujuan untuk mengetahui secara terpisah apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk membandingkan T_{Hitung} dengan T_{Tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing T_{Hitung} . Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu jika nilai $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ maka H_0 ditolak artinya, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai T_{Hitung} lebih $< T_{Tabel}$ maka H_0 , artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Statistik F (Uji Signifikan Secara Simultan)

Pengujian secara simultan (uji F) merupakan uji kelayakan data yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan di uji secara bersama-sama apakah variabel independen yaitu Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* sebagai variabel dependen. Kriteria dasar yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah dengan melihat nilai signifikansinya (Sig).

1. Jika nilai $Sig < 0,05$, maka variabel independen yang diuji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $Sig > 0,05$, maka variabel independen yang diuji secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi atau (R^2) ini umumnya berkisar antara 0 sampai dengan 1. Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian kita jumpai (R^2) bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Begitu juga sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka dapat diartikan pengaruhnya akan semakin kuat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

3. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

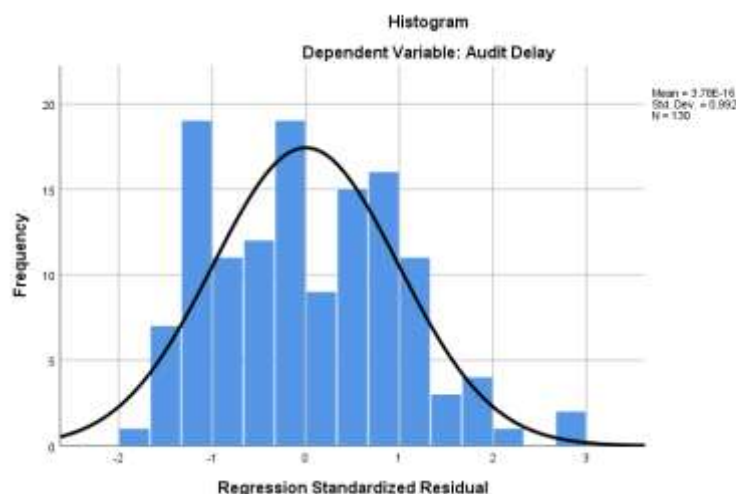
Uji Normalitas

Tabel 3.1

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.10162742
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.057
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

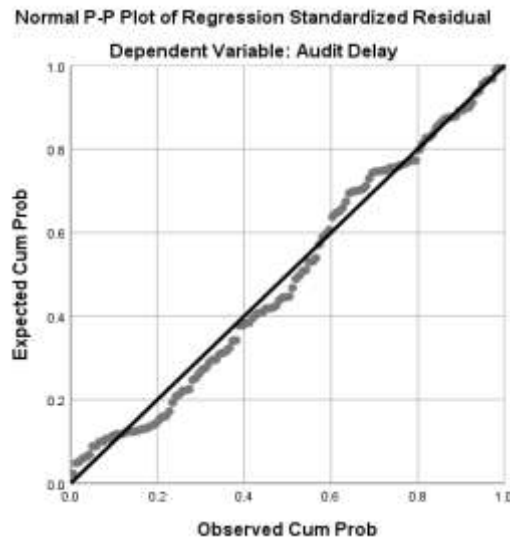
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olahan data ,2025 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 26)



Gambar 3.1 Grafik Histogram

Sumber: Olahan data ,2025 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 26)



Gambar 3.2 Grafik Probability Plot

Sumber: Olahan data ,2025 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 26)

Uji normalitas residual dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Kesimpulan ini sejalan dengan interpretasi grafik histogram residual yang menunjukkan bentuk mendekati kurva lonceng (*bell-shaped curve*), meskipun terdapat sedikit asimetri yang masih dalam batas kewajaran. Grafik *Normal P–P Plot* juga menunjukkan titik-titik residual yang cenderung mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas, yang menandakan bahwa distribusi residual mendekati normal tanpa adanya penyimpangan yang signifikan di kedua ujung distribusi.

Uji Multikolinearitas

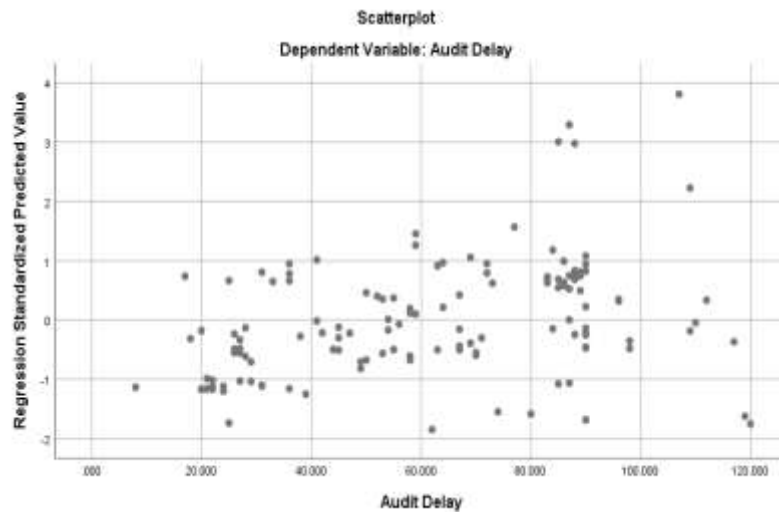
Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolineritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	220.470	38.185		5.774	.000		
	Solvabilitas	-36.397	11.638	-.277	-3.127	.002	.878	1.138
	Ukuran Perusahaan	-4.008	1.045	-.339	-3.836	.000	.878	1.138

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,878, sedangkan nilai VIF masing-masing adalah 1,138. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model, sehingga masing-masing variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi tanpa saling mempengaruhi secara berlebihan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3.3 Gambar Scatterplot
 Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Pada gambar 3.3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik sudah menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga berdasarkan gambar scatterplot tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan sudah layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk lebih meyakinkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat berdasarkan hasil uji spearm dibawah ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Gletser

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.272	3.337		.980	.329
	Ukuran Perusahaan	.007	.099	.036	.071	.943
	Solvabilitas	.030	.101	.150	.296	.768

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olahan data ,2025 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 26)

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 0,943 dan untuk variabel Solvabilitas sebesar 0,768. Seluruh nilai signifikansi berada di atas batas 0,05, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.237 ^a	.056	.041	.44026	1.997

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Olahan data ,2025 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 26)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9050>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sementara itu, pada uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 1,997. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi, baik positif maupun negatif, pada residual model. Dengan demikian, residual bersifat independen atau tidak saling berkorelasi dari satu observasi

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	220.470	38.185		5.774	.000
	Solvabilitas	-36.397	11.638	-.277	-3.127	.002
	Ukuran Perusahaan	-4.008	1.045	-.339	-3.836	.000

$$\text{Audit Delay} = 220.470 - 36.397X_1 - 4.008X_2 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, masing-masing variabel independen dapat dilihat nilai pengaruhnya terhadap audit delay, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi di atas sebesar 220 yang mempunyai arti bahwa apabila semua variabel independen yaitu solvabilitas dan ukuran perusahaan bernilai 0 atau konstan, maka audit delay akan meningkat sebesar 220.47
2. Nilai koefisien solvabilitas pada persamaan regresi di atas sebesar -36.397 yang berarti bahwa apabila solvabilitas meningkat sebesar 1% maka audit delay akan menurun sebesar -36.397 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien ukuran perusahaan pada persamaan regresi di atas sebesar -4.008 yang berarti bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka audit delay akan menurun sebesar -4.008 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji hipotesis

Uji Parsial (t)

Tabel 3.6 Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	220.470	38.185		5.774	.000
	Solvabilitas	-36.397	11.638	-.277	-3.127	.002
	Ukuran Perusahaan	-4.008	1.045	-.339	-3.836	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 4.9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada variabel solvabilitas diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ artinya signifikan dan t hitung diperoleh sebesar $-3,127 <$ dari t tabel sebesar 1,97882 hal ini berarti H0 diterima H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.

2. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya signifikan dan t hitung diperoleh sebesar $-3,836 <$ dari t tabel sebesar $1,97882$ hal ini berarti H_0 diterima H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.7 Uji Simultan (Uji-F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12705.443	2	6352.722	9.180	.000 ^b
	Residual	87887.049	127	692.024		
	Total	100592.492	129			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

Sumber: Olahan data ,2025 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 26)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dari tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $(9,180) > 3,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay.

Uji Determinasi (Uji R²)

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.113	26.306349

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

Sumber: Olahan data ,2025 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 26)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar $0,126$ atau $12,6\%$. Hal ini berarti bahwa variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel audit delay sebesar $0,126$ atau $12,6\%$. Sedangkan sisanya sebesar $0,874$ atau $87,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara Solvabilitas terhadap *Audit Delay* diperoleh t hitung sebesar $-3,127$ sedangkan t tabel sebesar $1,97882$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 (< 0,05)$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Sejalan dengan temuan Saputra et al. (2020), penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Penjelasan ini menegaskan bahwa perusahaan dengan risiko keuangan tinggi justru berusaha mengurangi ketidakpastian dengan mempercepat proses audit. Hal ini penting karena semakin lama audit delay, semakin besar pula keraguan yang dapat muncul dari pihak investor maupun kreditur terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Dengan mempercepat penyelesaian audit, perusahaan dapat menjaga reputasi serta memperoleh akses pendanaan dengan lebih mudah.

Dengan demikian, hubungan negatif signifikan antara solvabilitas dan audit delay mengindikasikan adanya strategi perusahaan dalam mengelola persepsi publik. Tingginya utang tidak selalu dipandang negatif jika perusahaan mampu menunjukkan transparansi melalui laporan keuangan yang tepat waktu. Auditor pun lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya karena pihak manajemen memiliki motivasi kuat untuk menyediakan informasi yang akurat dan cepat. Kesimpulannya, solvabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk menghindari keterlambatan audit sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab terhadap pihak eksternal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja *Audit Delay* diperoleh t hitung sebesar -3,836 sedangkan t table 1.97882 dan memiliki signifikansi 0,000 ($< 0,05$) berarti H_0 ditolak H_2 diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Widhiyani (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Pada perbankan, semakin besar ukuran bank, semakin kecil kemungkinan terjadinya keterlambatan audit. Hal ini dikarenakan bank besar memiliki kepentingan tinggi untuk menjaga reputasi dan kredibilitas di mata investor, nasabah, serta regulator. Audit delay yang panjang pada bank besar bisa menimbulkan kekhawatiran mengenai kesehatan keuangan dan menurunkan kepercayaan publik.

Dengan demikian, pengaruh negatif signifikan ukuran perusahaan terhadap audit delay di perbankan menunjukkan bahwa skala usaha berperan penting dalam ketepatan waktu laporan. Bank besar memiliki keunggulan dalam hal sumber daya, teknologi informasi, serta dukungan manajemen sehingga mampu mempercepat proses audit. Oleh karena itu, semakin besar ukuran bank, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel diatas didapat F hitung sebesar 9,180 sedangkan F tabel yaitu sebesar 3,07. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak H_3 Diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi sebesar 0,126 atau 12,6% dapat diartikan bahwa variabel Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan sebesar 12,6% terhadap *Audit Delay*. Sedangkan sisanya ($100\% - 12,6\% = 87,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain seperti profitabilitas, reputasi auditor dan jenis pendapat akuntan publik.

Dari perspektif simultan, teori agency juga dapat menjelaskan pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Auditor berperan sebagai pihak ketiga yang memastikan laporan keuangan dikelola sesuai kepentingan pemegang saham. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi memiliki risiko konflik kepentingan yang lebih besar antara manajemen dan kreditur, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama. Namun, jika perusahaan tersebut juga berukuran besar, ketersediaan sumber daya dan tekanan eksternal dapat menekan potensi keterlambatan audit. Kombinasi faktor inilah yang menyebabkan secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, antara lain: 1). Hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial solvabilitas mempunyai nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ dan thitung $-3,127 <$ tabel sebesar 1,97882. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. 2). Hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial ukuran perusahaan mempunyai nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan thitung $-3,836 <$ tabel sebesar 1,97882. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_2 ditolak dan H_0 diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. 3). Hasil analisis diperoleh bahwa secara simultan solvabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya solvabilitas

dan ukuran perudahaan berpengaruh terhadap audit delay. 4). Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh R Square adalah sebesar 0,126 atau setara dengan 12,6%. Hal ini berarti bahwa variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi perubahan audit delay sebesar 12,6%. Sedangkan sisanya sebesar 0,874 atau 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Refrensi

1. Alfiani, D., & Nurmala, S. (2020). Analisis audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 85–95.
2. Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap *Audit delay*. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108–121.
3. Audit, O., Ukuran, D. A. N., Agatha, M. K., & Amiranto, J. B. (2024). *Pengaruh Akuntan Publik Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Perbankan Indonesia*. 9(204), 3511–3521.
4. Bahri, S., Hasan, M., & Carvalho, J. (2018). Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 112–
5. Barkah, H., & Pramono, S. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–14.123.
6. Cahyanti, D. A., Putra, A. D., & Lestari, M. W. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 45–52.
7. Emilia. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 101-110.
8. Erika, & Dina. (2022). Pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 45-58.
9. Gispa Ayuptri, Maulana Yusuf, & Mellya Embun Baining. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 260–271.
10. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
11. Kartika, A. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay*. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 115–124.
12. Loanda, N., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–8.
13. Profitabilitas, P., Ukuran, D. A. N., & Bei, M. D. I. (n.d.). *Perusahaan Terhadap Audit delay Pada Perusahaan*. Regilia. (2018). Pengaruh faktor keuangan terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 75-85.
14. Putri, M. A. (2015). Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap opini audit going concern.
15. Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286.
16. Saputra, R. A., Fadilah, M., & Yulianawati, T. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 123–130.
17. Saragih, J. (2018). Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13(2), 78–86.
18. Sari, A., & Widhiyani, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
19. Saroso, D. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan terbuka. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(4), 78-85.
20. Simatupang, A., Putra, R., & Herawaty, L. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), 120-130.
21. Sonia, R., Dewi, L. K., & Hartono, S. (2019). Analisis audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 210–220.
22. Suganda, E. (2018). Teori sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 9(1), 45–53.
23. Sutjipto, A., Wibowo, B., & Hartono, C. (2020). Analisis audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 120–130.
24. Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 32(1), 133–138.